

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan menyajikan simpulan dan rekomendasi sebagai salah satu penafsiran dan juga pemaknaan dari peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV.

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Penelitian ini berjudul “pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Deskriptif pada Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Kota Bandung). Lokasi penelitian bertempat di sekretariat HMI Cabang Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk menyimpulkan data agar mendapatkan maknanya.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sesuai masalah yang telah dirumuskan, dan dapat disimpulkan bahwa konsep HMI Cabang Bandung dalam perkaderan itu mengutamakan nilai-nilai ke-Islaman tanpa menghilangkan rasa ke-Indonesiaan dalam diri setiap kader. Hal ini menjelaskan bahwa Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandung ingin membentuk insan akademis yang bernafaskan Islam tanpa menghilangkan rasa kebangsaan. Kemudian dalam pembentukan karakter kepemimpinan dalam Organisasi HMI Cabang Bandung selalu berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

##### 2. Simpulan Khusus

Berikut akan disajikan beberapa simpulan khusus dalam penelitian ini:

1. Konsep pembentukan karakter kepemimpinan dalam Organisasi HMI Cabang Bandung terungkap bahwa terdapat dua hal penting pada konsep pengkaderan HMI; *pertama*, dalam setiap kegiatan di HMI Cabang Bandung selalu

menginternalisasikan nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan sesuai dengan Al-Qur'an dan falsafah Pancasila; *kedua*, untuk mencapai tujuan dari HMI yaitu terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah Subhanahu wata'ala, melalui kegiatan pelatihan pengkaderan, yaitu pelatihan *formal* dan pelatihan *non formal*. Sehingga terbentuknya kader yang memiliki 5 kualitas insan cita dengan membawa mission HMI, dan mengembangkannya dimanapun para kader berada melalui semua jalur keahlian dan keprofesian masing-masing kader. Konsep HMI Cabang Bandung itu mengutamakan nilai-nilai ke-Islaman tanpa menghilangkan rasa ke-Indonesiaan dalam diri setiap kader. Hal ini menjelaskan bahwa HMI Cabang Bandung ingin membentuk insan akademis yang bernafaskan Islam tanpa menghilangkan rasa kebangsaan.

2. Proses pembentukan karakter kepemimpinan dalam Organisasi HMI Cabang Bandung terungkap bahwa diselenggarakan melalui pelatihan *Formal* dan *Non Formal*. Pelatihan *Formal* terdiri dari LK I, LK II, dan LK III. Dalam Latihan Kader, calon kader diberikan materi-materi dasar seperti NDP, Konstitusi HMI, sejarah HMI, Misi HMI, dan Kepemimpinan Manajemen Organisasi. Selain menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Negaraan yang membuat kader memiliki kesadaran akan tanggung jawab keumatan dan kebangsaan, HMI cabang Bandung juga membentuk pola berpikir kader dengan melatih para kader selalu berpikir kritis. Selanjutnya setelah pelatihan *Formal*, ada pelatihan *Non Formal*. *Non Formal* itu meliputi kajian rutin guna memupuk daya kritis mahasiswa. Dalam upaya memupuk daya kritis dan pola berpikir mahasiswa atas isu-isu kenegaraan dan keagamaan ataupun suatu keadaan, HMI Cabang Bandung menyelenggarakan kajian rutin setiap bulannya yang membahas suatu tema ataupun isu Nasional hingga tema-tema khusus yang berkaitan dengan keagamaan. Kajian rutin merupakan sebuah usaha dari HMI Cabang Bandung dalam upaya peningkatan kapasitas seorang anggota baik dalam aspek karakter maupun pengetahuan. Kajian ini difasilitasi oleh kepengurusan dengan peran aktif yang utama dari kader. Kemudian ada pengabdian masyarakat, pengabdian masyarakat ini disesuaikan dengan keahlian masing-

masing kader. Pengabdian Masyarakat biasanya menjadi suatu konklusi dari kajian-kajian yang dilakukan oleh HMI Cabang Bandung dalam menanggapi permasalahan-permasalahan umat. Pengabdian masyarakat ini merupakan penjabaran dari peranan HMI sebagai organisasi perjuangan. Oleh karena itu seluruh bentuk-bentuk pembangunan yang dilakukan merupakan jalur pengabdian kader HMI. Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh HMI Cabang Bandung dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan ini, salah satunya permasalahan waktu pelaksanaan.

3. Konstruksi nilai-nilai Pancasila melalui pembentukan karakter kepemimpinan dalam Organisasi HMI Cabang Bandung terungkap bahwa dalam setiap kegiatan pembentukan karakter kepemimpinan di HMI Cabang Bandung tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Setiap kegiatan pembentukan karakter kepemimpinan HMI Cabang Bandung selalu mengandung nilai-nilai Pancasila. Dimana nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan selalu disisipkan dalam setiap kegiatan HMI.
4. Karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang terbentuk melalui pembentukan karakter kepemimpinan dalam Organisasi HMI Cabang Bandung terungkap bahwa setelah kader mengikuti pelatihan pengkaderan, tertanam nilai-nilai karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila didalam diri kader. Seperti 1) setiap aktivitas selalu bertaqwa kepada Allah SWT, 2) menghargai hak-hak kemanusiaan sesuai harkat dan martabat yang dibuktikan sikap peduli dan memperjuangkan hak-hak kaum tertindas, 3) kritis terhadap permasalahan bangsa dan umat untuk menjaga keutuhan NKRI dengan mengawal kebijakan pemerintah guna kemaslahatan umat, 4) mampu untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada melalui musyawarah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemufakatan, 5) menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan melalui proses penegakan hukum yang berlaku. Sehingga nantinya ketika kader tersebut keluar dari kampus dengan menyandang gelar sarjana dan berstatus alumni, di harapkan kader tersebut mampu mengabdikan dirinya terhadap umat sesuai dengan keahlian dan profesi yang ditekuni.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah didapat, maka implikasi penelitian tentang pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan Nilai-nilai Pancasila dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter terutama karakter kepemimpinan Pancasila. Hal ini juga memberikan pemahaman kepada kita tentang pentingnya keselarasan visi, misi dan tujuan organisasi dengan proses pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan yang menjadi salah satu proses pelaksanaan pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan Nilai-nilai Pancasila. Memberikan informasi berkaitan dengan konsep, nilai-nilai Pancasila yang dibangun, dan program latihan perkaderan yang digunakan organisasi dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan Nilai-nilai Pancasila. Selain itu juga karakter kepemimpinan Pancasila yang terbentuk setelah mengikuti latihan perkaderan di organisasi.

Implikasi lain yang didapat dari penelitian ini mengungkap bahwa yang sangat terlihat jelas adalah sikap dan pola pikir kader yang semakin baik dan terlihat matang terutama dalam hal religi, sikap kritis, dan kepedulian sosial mereka menggambarkan karakter kepemimpinan Pancasila setelah mengikuti pelaksanaan proses pembentukan karakter kepemimpinan di organisasi

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pada bagian ini akan dirumuskan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan Nilai-nilai Pancasila. Rekomendasi yang dimaksud ditujukan kepada beberapa pihak yang memiliki perhatian yang besar guna memaksimalkan pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

1. Bagi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Kota Bandung
  - a Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Kota Bandung sebagai organisasi ekstra kampus yang telah mencetak banyak kader sudah seharusnya melaksanakan pengkaderan yang sesuai dengan pedoman pengkaderan HMI guna terciptanya pemimpin dan tokoh-tokoh nasional di kemudian hari.
  - b HMI Cabang Bandung diharapkan agar dapat lebih mengintensifkan kegiatan perkaderan dan menyesuaikan dengan pedoman perkaderan, karena dalam usaha membentuk karakter kepemimpinan kader memerlukan waktu

yang tidak singkat, maka dari itu diharapkan kepada organisasi Himpunan Mahasiswa Islam cabang Kota Bandung agar menyesuaikan waktu pelaksanaan Latihan Kader sesuai dengan yang ada di dalam pedoman pengkaderan.

## 2. Bagi Mahasiswa

a Mahasiswa sebagai agen perubahan yang sangat memerlukan bekal yang lebih agar mampu berperan dalam perubahan masyarakat kearah yang lebih baik. Bukan hanya kebutuhan dalam bidang akademik, namun juga kebutuhan keterampilan dalam berorganisasi akan sangat menunjang kebutuhan akademik dan diperlukan dalam masyarakat.

b Sudah seharusnya untuk seluruh mahasiswa harus memiliki hasrat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan baik intra ataupun ekstra kampus sebagai sarana pembentukan karakter kepemimpinan, dan harus menghilangkan rasa khawatir atau takut terhadap isu-isu yang berkembang mengenai organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, karena organisasi intra ataupun ekstra kampus merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa dalam membentuk karakter kepemimpinan.

## 3. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

a Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pemilik otoritas tertinggi terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan sebagai laboratorium demokrasi dan bidang yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

b Sudah seharusnya mendukung dan mengarahkan mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk belajar berorganisasi sebagai sarana pendidikan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

c Karena membentuk karakter seseorang bisa dilakukan melalui pendidikan *formal*, *informal*, ataupun *non formal*. Hal tersebut bukan hanya mendukung bidang akademik mahasiswa jurusan PKn namun yang paling penting sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat, baik sebagai lulusan PKn yang

berkualitas sebagai guru PKn dan juga sebagai warga negara yang peduli terhadap negaranya (*to be good citizenship*).

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a Sebaiknya untuk dapat mengembangkan dan menggali lebih dalam mengenai pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di organisasi-organisasi ekstra kampus. Dengan melihat pengkaderan organisasi-organisasi ekstra yang lainnya berlandaskan Pancasila atau tidak.
- b Disamping itu, menggunakan metode penelitian lainnya seperti studi kasus dalam kualitatif guna memperdalam temuan penelitian.